

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGUJIAAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan Keagenan adalah sebuah kontrak antar manager dengan investor (Jensen & Meckling, n.d.). Terjadinya bersinggungan kepentingan antara pemilik dan agent karena perusahaan didesain untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Biaya Keagenan didefinisikan oleh Jensen dan Meckling, (1976) sebagai biaya yang digunakan prinsipal untuk mengawasi kinerja agen. Adanya perubahan kepentingan menyebabkan perusahaan memiliki keagenan untuk menjamin manager bertanggung jawab dan mengambil keputusan secara optimal yang mengikuti tujuan pemegang saham. Hal itu membuat perusahaan mengeluarkan biaya lebih untuk mencegah manager menyalagunakan wewenang demi kepentingan dirinya sendiri.

Menurut (Sunarsih et al 2019), Teori keagenan adalah pedelegasian wewenang dari seseorang kepada agen yang diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis. Dimana seseorang memerintah agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agent untuk membuat keputusan terbaik untuk principal.

Teori keagenan menjelaskan bawasanya terdapat hubungan keagenan dimana pemilik mempercayai manegement untuk mengelola bisnis sedemikian rupa sehingga memungkinkan pemilik berhasil sebagai bentuk tujuan bisnis. Biasanya permasalahan yang disebut dengan masalah keagenan atau bisa disebut juga agensi problem dapat

timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Ada juga asimetri informasi yang disebabkan karena manajemen sebagai pemimpin perusahaan.

Dalam (Purno dan Khafid; 2013; 4194) berpendapat bahwa untuk mengatasi konflik keagenan dibutuhkan suatu pedoman yang lebih baik yaitu dengan adanya. Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu atau organisasi. Theory Agency ini mengembangkan adanya hubungan positif antara shareholder dengan para manager melalui good corporate governance. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu (agensi) yaitu manager. Berdasarkan teori agency inilah perusahaan menyadari perlunya penerapan good corporate governance dalam pengelolaan perusahaan. Selain itu juga untuk meminimalisir kerugian akibat penyalahgunaan wewenang manajemen dalam pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba juga untuk menggambarkan citra yang baik kepada publik dan juga investor.

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa teori keagenan merupakan teori yang terjadi antara pemilik dan manajer. Kedua pihak ini. Memiliki tujuan yang berbeda. Pemilik menginginkan keuntungan maksimal. Di sisi lain, manajemen menginginkan bonus setinggi-tingginya.

2.1.2 Sistem pengendalian intern

Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian internal adalah proses dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan jaminan yang masuk akal bahwa tujuan pengendalian tercapai. (M. B. Romney, 2014).

Menurut Mulyadi (2014:63) sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Definisi tersebut menekankan tujuan yang akan dicapai bukan pada unsur yang membentuk sistem tersebut, dengan demikian pengertian tersebut berlaku baik pada perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Sedangkan bagi V. Wiraina Surjaweni, Sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur unsur yang ada dalam perusahaan itulah yang disebut sistem pengendalian intern.

Pemerintahan juga menyatakan bawasanya sistem pengendalian intern diatur oleh peraturan pemerintahan no 60 tahun 2008, pada pasal 1 dijelaskan sistem pengendalian intern adalah proses integral yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan sebuah pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi.

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) dari *Treadway Commission* dalam (Azhar Susanto, 2013) Pengertian pengendalian intern menurut COSO adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang

dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

(Hery, 2013) Pengertian pengendalian intern menurut Hery adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen sudah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

(Kumaat, 2011) Pengertian pengendalian intern menurut Valery G. Kumaat adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu sistem sosial atau proses kegiatan yang diterapkan perusahaan maupun instansi pemerintahan, berupa tindakan dan kegiatan yang dilakukan pimpinan dan jajarannya dalam mencapai tujuan organisasi.

Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mendorong daya efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan. Adapun tujuan pengendalian internal menurut Susanto (2013:88). Tujuan pengendalian internal yaitu untuk memberikan

jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan dari setiap aktivitas bisnis akan dicapai; untuk mengurangi resiko yang akan dihadapi perusahaan karena kejahatan, bahaya atau kerugian yang disebabkan oleh penipuan, kecurangan, penyelewengan dan penggelapan; untuk memberikan jaminan yang meyakinkan dan dapat dipercaya bahwa semua tanggung jawab hukum telah dipenuhi.

Suatu pengendalian yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan organisasi dan perusahaan. Menurut Mulyadi (2010:163) tujuan sistem pengendalian intern sebagai berikut;

1. Melindungi dan menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong kepatuhan kebijakan manajemen

Sedangkan menurut Romney (2014:226) tujuan pengendalian internal meliputi:

1. Mengamankan aset
2. Mengelola catatan dengan baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar
3. Memberikan informasi yang reliabel dan akurat
4. Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan
5. Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional
6. Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditetapkan
7. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari

sistem pengendalian internal adalah supaya agar tujuan perusahaan tercapai juga laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya serta kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum.

2.1.3 Partisipasi Akuntansi Keperilakuan

Pengertian Akuntansi keperilakuan

Terkait keperilakuan, perlu dipahami bahwa akuntansi lahir dari interaksi sosial, seperti interaksi saat manusia Pemrosesan transaksi dalam produksi jasa/produk dan perdagangan (yang memunculkan akuntansi keuangan). atau interaksi dengan pemerintah untuk memenuhi kewajiban perpajakan (menghasilkan akuntansi pajak), atau interaksi antara pemerintah dan peraturan (menghasilkan akuntansi sektor publik). atau interaksi manajer dengan informasi keuangan dari akuntansi (hal ini menyebabkan munculnya akuntansi manajemen).

Akuntansi Keperilakuan (Lubis, 2017) Selanjutnya menurut Binberg dan Shields (1989) dalam Lubis (2017:21) adanya pengklasifikasian riset akuntansi keperilakuan dalam lima aliran (*school*), yaitu pengendalian manajemen (*management control*), pemrosesan informasi akuntansi (*accounting information processing*), desain sistem informasi (*information system design*), riset audit (*audit research*), dan sosiologi organisasional (*organizational sociology*).

Menurut (Kamayanti, 2018) menyatakan *human side of social science* merupakan akuntansi keperilakuan. Berdasarkan sudut pandang teori akuntansi berbeda dibandingkan dengan penelitian positif lainnya seperti penelitian pada teori agensi dan penelitian pasar modal, akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari penelitian yang

menemukan fakta. Maupun pihak-pihak yang dipengaruhi fungsi dan informasi akuntansi merupakan pihak yang bebas dari asumsi. Berdasarkan mayoritas, penelitian akuntansi keperilakuan adalah individu, namun objek dapat berupa kelompok kecil dari organisasi atau kondisi lingkungan.

Menurut Lubis (2017:23) Akuntansi keperilakuan didefinisikan sebagai subdisiplin akuntansi yang mencakup beberapa aspek perilaku manusia yang terkait dengan proses pengambilan keputusan, penyedia suatu kerangka yang tersusun berdasarkan beberapa teknik berikut:

1. Memahami dan mengukur dampak proses bisnis terhadap kinerja banyak orang dan organisasi.
2. Mempengaruhi pendapat dan tindakan untuk menjamin keberhasilan implementasi kebijakan perusahaan
3. Mempengaruhi pendapat dan tindakan untuk menjamin keberhasilan implementasi kebijakan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas kesimpulan yang dapat diambil adalah Akuntansi Keperilakuan merupakan sebuah perluasan dari akuntansi tradisional. Akuntansi Tradisional adalah proses pengumpulan, penilaian, pencatatan, peringkasan, pelaporan akuntansi keuangan. Akuntansi Keperilakuan adalah dimensi akuntansi manusia dan hubungannya dengan pendesainan, penyusunan, dan penggunaan informasi akuntansi secara efisien dan efektif untuk mencapai keselarasan tujuan-tujuan. Akuntansi Keperilakuan ini berfokus untuk membahas segala tindakan dan perilaku yang dilakukam masing masing individu selama kegiatan oprasional

perusahaan.

Tujuan Akuntansi Perilaku

Akuntansi ini membantu orang mengerti bagaimana perilaku manusia, selain itu juga membantu mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengendalikan biaya, meningkatkan laba dan memaksimalkan efisiensi operasional. Secara umum, ilmu Akuntansi Keperilaku memiliki banyak manfaat untuk perusahaan utama bagi manajer atau pihak manajemen suatu organisasi saat melakukan pengambilan keputusan. Bidang ilmu Akuntansi Keperilaku juga berkaitan erat dengan bidang ekonomi. Bidang ilmu yang satu ini termasuk menjadi ilmu paling dibutuhkan ketika terjadi proses pengambilan keputusan. Manfaat penerapan akuntansi keperilaku ini bisa dirasakan langsung oleh para manajer perusahaan saat melakukan pengambilan keputusan. Kondisi emosi dan mental para manajer perusahaan saat melihat data akuntansi perusahaan akan memberikan efek yang luar biasa saat mengambil keputusan. Ilmu akuntansi keperilaku ini sangat memberikan manfaat bagi manajer ataupun pemilik perusahaan itu sendiri agar dapat mengambil keputusan yang baik di perusahaannya. Dalam hal ini dapat dilihat bagaimana proses pengambilan keputusan yang baik serta didasarkan pada laporan keuangan dan sistem akuntansi yang ada. Sementara itu data akuntansi yang ada sangat berpengaruh terhadap manajer perusahaan untuk mengambil suatu keputusan dengan bijak. Pasalnya, data tersebut merupakan unsur utama dalam pengolahan informasi akuntansi keperilaku.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem terdiri dari bagian-bagian dengan ptoperti yang sama dengan sistem induk. Bagian-bagian dari suatu sistem terbilang subsistem. Sekalipun subsistem mempunyai arah yang berbeda dengan sistem utama, target tersebut layak selaras atas tujuan sistem utama untuk mencapai kesesuaian tujuan.

Sistem akuntansi menyorot Azhar Susanto (2017:80) " Sistem Informasi Akuntansi dapat disebut sebagai gabungan komponen normal nonfisik atupun fisik yang sama sama berhubungan secara selaras yang berfungsi menggarap data keuangan dijadikan informasi keuangan". Menurut Mulyadi (2016:3) Pengertian sistem akuntansi adalah sebagai berikut: "Sistem akuntansi adalah suatu organisasi formulir, catatan, beserta laporan yang dirancang untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen untuk memfasilitasi pelaksanaan bisnis mereka."

(Laudon, Kenneth C. dan Laudon, 2010) Sistem informasi dipahami sebagai komponen-komponen yang bekerja sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung aktivitas organisasi seperti pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, analisis masalah, bahkan visualisasi organisasi.

Sedangkan menurut Lilis Puspitawati dan (Anggadini, 2011) sistem informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

"Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang memungkinkan pengorganisasian formulir, pencatatan dan laporan. Hal ini dimaksudkan untuk

dikoordinasikan guna menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan bagi manajemen dan pengambilan keputusan dewan. Ini juga dapat membantu manajemen bisnis.

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart mendefinisikan sistem sebagai dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini mencakup orang, metode, instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur TI, pengendalian internal, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan penjelasan definisi di atas, penulis menyatakan bahwa SIA merupakan gabungan Untuk menyajikan informasi pelaporan keuangan yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi, terdapat keterkaitan antara pencatatan keuangan dengan sumber daya manusia dalam pengelolaan modal perusahaan. Untuk menghasilkan informasi akuntansi yang nantinya dapat menjadi acuan bagi pengambil keputusan dan kebijakan lainnya, SIA merupakan suatu sistem yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan.

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang kuat harus mampu menyediakan data berkualitas tinggi selama implementasi, yang khususnya berguna bagi manajer dan konsumen informasi lainnya yang perlu mengambil keputusan. Susanto (2013:8) mengidentifikasi beberapa tujuan pokok sistem informasi akuntansi. membantu melaksanakan tugas manajemen perusahaan, mendukung operasi sehari-hari, dan membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut (M. B. dan P. J. S. Romney, 2011) Sistem Informasi Akuntansi yang baik

dapat memberi dampak sebagai berikut;

- a. Mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas produk ataupun jasa.
- b. Memberikan informasi lebih tepat waktu sehingga memperbaiki efisiensi jalanya suatu proses.
- c. Memperbaiki proses pemilihan keputusan.

Adapun terdapat tiga fungsi paling utama yang ada pada sistem informasi akuntansi tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk memfasilitasi pengambilan keputusan: Menyediakan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan juga merupakan tujuan penting dari sistem informasi akuntansi. Merencanakan dan mengelola operasi bisnis memerlukan keputusan.
- b) Pemenuhan kewajiban hukum setiap perusahaan membantu pemenuhan tanggung jawab manajemen perusahaan. Pemasok, konsumen, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat pekerja, analis keuangan, asosiasi perdagangan atau bahkan masyarakat umum - memberikan informasi kepada pengguna di luar perusahaan atau pemangku kepentingan merupakan tugas penting.
- c) Mendukung operasional perusahaan sehari-hari. Agar suatu bisnis dapat bertahan, ia perlu melakukan berbagai macam operasi bisnis yang sering disebut dengan transaksi, dkk. Pembelian, penyimpanan, produksi dan penjualan. Transaksi menghasilkan data akuntansi yang bukan merupakan data transaksi akuntansi, serta data transaksional lainnya yang tidak diproses dalam

sistem informasi organisasi lainnya. Informasi tersebut diolah oleh sistem pengolah transaksi (SPT) yang merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi. Kehadiran sistem informasi akuntansi menjamin proses bisnis berjalan lancar.

Berdasarkan fungsi di atas bisa diambil bawasanya Sistem Informasi Akuntansi sebagai dasar dan pendukung pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penyusunan sistem informasi akuntansi harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan informasi secara efisien dan efektif. Hal tersebut juga dapat mengurangi kapasitas ketidak pastian yang dialami oleh bisnis dengan menyediakan sejumlah pilihan pemecahan masalah berdasarkan hasil pengolahan data yang akurat.

Komponen Sistem Informasi akuntansi

Menurut Romney 2006, dalam Sudjana (2012:100) enam unsur Komponen sistem informasi akuntansi ditunjukkan di bawah ini:

- 1). Seseorang menjalankan sistem tersebut serta melakukan berbagai fungsi.
- 2). Tahapan dilibatkan runtuk memproses, mengumpulkan, dan menyimpan data, baik itu manual atau pun terotomatis.
- 3). Data tentang sebuah tahapan bisnis organisasi.
- 4). *Software* yang dipakai sebagai alat mengoprasikan data organisasi.
- 5). Intrastruktur mencakup komputer dan perangkat bantu yang mendukung peralatan komunikasi jaringan..
- 6). Tujuan dari keamanan data pada sistem informasi akuntansi juga pengawasan internal. Untuk memungkinkan manajer mengambil keputusan terbaik, informasi

akuntansi yang mereka gunakan untuk pengambilan keputusan harus berkualitas tinggi. Dalam membuat sebuah sistem informasi akuntansi, perlu dipertimbangkan bukan hanya siapa yang akan menggunakan atau membutuhkannya, tetapi juga siapa yang akan mengoperasikannya. Pasalnya, operator sistem harus mengikuti protokol yang telah ditetapkan dan disuport oleh infrastruktur teknologi, termasuk komputer, perangkat lunak, dan perangkat pendukung lainnya. Suatu sistem tidak akan berfungsi dengan baik tanpanya.

2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan

Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi sebagai ukuran akuntabilitas pengelolaan sumber daya ekonomi suatu perusahaan. “Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai keadaan keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan,” bunyi PSAK No.1. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan akuntansi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, yang dirancang secara maksimal untuk dijadikan dasar penyusunan rencana dan keputusan. Hal ini tergantung pada informasi apa yang dikomunikasikan perusahaan dan bagaimana laporan keuangan disusun sesuai dengan tujuan akuntansi dengan menggunakan kerangka konseptual dan prinsip dasar.

Menurut (Sutrisno, 2012) Kesimpulan dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan utama: neraca dan laporan laba rugi, membentuk laporan keuangan. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan kepada pemangku

kepentingan tentang suatu perusahaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan..

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (AIA) (2012:5), pelaporan keuangan merupakan suatu struktur yang mewakili keadaan keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyajikan data posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan, yang sangat membantu pengguna dalam mengambil keputusan bisnis.

Menurut Bambang Riyanto (2012:327), laporan keuangan bertujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Neraca mencerminkan nilai aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu titik waktu tertentu. Laporan laba rugi (profit and loss statement) mencerminkan hasil yang dicapai selama periode tertentu, yang biasanya dalam jangka waktu satu tahun.

Setiap perusahaan atau Lembaga pasti akan menyusun laporan keuangan setiap akhir tahunnya yang berlanjut dilaporkan kepada pihak pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa pengertian dari Kualitas Laporan Keuangan;

Thomas (2013:35) " "Siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan suatu perusahaan – yang disebut laporan keuangan – disusun secara berkala oleh manajemen perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015:2), laporan keuangan kini juga termasuk dalam pelaporan keuangan. Biasanya, pelaporan komprehensif mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti laporan arus kas atau laporan arus kas). Catatan dan laporan lain serta bahan penjelasan yang merupakan bagian tidak

terpisahkan dari laporan keuangan.

“Informasi digunakan untuk membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan sosial, politik, dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil dapat lebih berkualitas,” demikian laporan Mahmudi (2010:10).

Sedangkan (Erlina, n.d.) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan Keuangan adalah sebuah hasil dari tahapan pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi serta entitas akuntansi yang dijadikan sebagai sebuah informasi dalam rangka pertanggung jawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya.”

Dari penjabaran tersebut bisa disimpulkan laporan keuangan hasil dari proses pencatatan yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk memberi gambaran tentang keadaan keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bawasanya suatu ukuran normatif menjadi informasi yang memiliki tujuan bagi kepentingan perusahaan disebut sebagai Kualitas Laporan Keuangan. Informasi ini bersifat andal, relevan, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan.

Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Indikator Kualitas Laporan Keuangan berada pada karakteristiknya, pengungkapan informasi penting ke banyak pihak yang memiliki kepentingan supaya laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi penggunanya. maka laporan keuangan harus memiliki nilai informasi yang berkualitas

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1, ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai adalah karakteristik kualitatif dan indikator. Ada empat penanda penting, yaitu sebagai berikut: Pengambilan keputusan dapat didasarkan pada informasi yang (a) dapat dibandingkan, (b) relevan, (c) dapat diandalkan, dan (d) dapat dipahami.

a. Dapat Dipahami: Salah satu karakteristik penting dari data dalam laporan keuangan adalah kemudahan pemahamannya bagi pembaca. Pengguna dianggap memiliki pemahaman yang memadai tentang bisnis, akuntansi, dan operasi ekonomi untuk tujuan ini, selain keinginan untuk memeriksa data dengan tingkat ketekunan yang wajar. Namun, pengecualian informasi yang kompleks dari laporan keuangan karena konsumen tertentu merasa terlalu sulit untuk memahaminya tidak membuat informasi tersebut dapat diterima.

b. Relevan: Agar informasi dapat membantu pengguna dalam mengambil keputusan, informasi tersebut harus relevan. Ketika informasi membantu pengguna menilai kembali kejadian di masa lampau, sekarang, atau masa yang akan datang serta memvalidasi atau mengoreksi temuan dari penilaian mereka sebelumnya, hal ini mungkin berdampak pada keputusan ekonomi mereka. Inilah saatnya informasi dianggap relevan. Informasi memainkan peran yang terhubung dalam penilaian dan peramalan. Data yang sama juga berguna untuk memvalidasi proyeksi historis, seperti perkiraan hasil operasi yang direncanakan atau perkiraan struktur keuangan perusahaan. Memprediksi situasi dan kinerja keuangan di masa depan sering kali melibatkan penggunaan data kinerja dan posisi keuangan di masa lalu. Informasi tidak

harus selalu berbentuk ramalan yang tepat agar mempunyai nilai prediktif. Namun, dengan menyertakan rincian kejadian dan transaksi sebelumnya, laporan keuangan bisa menjadi lebih prediktif. Data yang relevan harus memenuhi persyaratan materialitas. Jenis dan substansi informasi berdampak pada relevansinya. Jika kelalaian atau kesalahan informasi dalam pencatatan dapat berdampak pada kemampuan pengguna dalam mengambil keputusan keuangan berdasarkan laporan keuangan, maka informasi tersebut dianggap material. Derajat suatu pos atau kesalahan menentukan materialitasnya, yang ditentukan oleh rincian kelalaian atau kesalahan pencatatan. Oleh karena itu, materialitas bukan merupakan atribut kualitatif mendasar yang harus dipenuhi agar pengetahuan dianggap berharga, melainkan lebih merupakan ambang batas atau garis pemisah.

c. Informasi harus dapat diandalkan agar bernilai. Jika informasi dapat dipercaya oleh pengguna sebagai representasi yang benar dan transparan tentang apa yang seharusnya disuguhkan atau apa yang diharapkan secara wajar untuk disajikan, dan jika informasi tersebut bebas dari kesalahan material dan interpretasi yang menyesatkan, maka informasi tersebut memiliki kualitas yang dapat diandalkan. Informasi mungkin relevan.

d. Sebanding: Untuk menemukan pola (penipuan) dalam situasi dan kinerja keuangan, para pemakai harus mampu membandingkan laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan relatif, kinerja, serta perubahan status keuangan, pemakai juga harus mampu untuk membandingkan data keuangan antar organisasi. Oleh karena itu, penting untuk mengukur dan menyajikan dampak finansial

dari transaksi dan kejadian serupa lainnya secara rutin.

entitas, untuk berbagai entitas, dan antar waktu dalam entitas yang sama. Kualitas kualitatif yang sebanding juga berarti bahwa pengguna perlu mengetahui tentang perubahan kebijakan dan dampaknya, serta kedewasaan akuntansi yang digunakan pada penyusunan laporan keuangan. Kompatibilitas dibantu oleh kepatuhan terhadap batasan akuntansi keuangan, yang mencakup pengungkapan praktik akuntansi yang diaplikasikan oleh bisnis.

bagi siapa saja yang mungkin menganggap laporan keuangan menarik. Oleh karena itu, sejumlah persyaratan mutu harus dipenuhi, antara lain:

- a. Dapat dimengerti, dengan asumsi pengguna memahami operasi ekonomi dan perusahaan, laporan keuangan yang mudah dipahami adalah laporan yang disajikan dengan cara yang mudah dibaca.
- b. Relevan mengacu pada kemampuan data keuangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan memfasilitasi komunikasi tentang peristiwa masa lalu dan masa depan.
- c. Keandalan/Reliabilitas mensyaratkan bahwa alat pengukur yang tidak memihak yang menggunakan teknik pengukuran yang sesuai dan tepat memvalidasi data keuangan yang dihasilkan oleh suatu bisnis.
- d. Keterbandingan mengacu pada bagaimana laporan keuangan disajikan sehingga Anda dapat membandingkannya antar periode waktu untuk mengidentifikasi pola kinerja dan situasi keuangan.
- e. Bersikap tidak memihak mengharuskan informasi keuangan diarahkan kepada semua pemakai, tidak hanya pengguna tertentu. Laporan keuangan tidak boleh bias

terhadap pengguna tertentu.

f. Ketepatan waktu menyatakan bahwa laporan keuangan harus disampaikan sesegera mungkin agar bisnis dapat menggunakannya sebagai sumber informasi mendasar ketika mengambil keputusan, tergantung kapan informasi tersebut diperlukan.

g. Informasi keuangan yang komprehensif harus menyediakan semua data keuangan yang relevan dengan cara yang mencegah pembacanya disesatkan.

Sesuai dengan penjabaran di atas dapat disimpulkan bawasanya indikator kualitas laporan keuangan memiliki karakteristik dan cirinya sendiri. Jika laporan keuangan mudah dipahami dan relevan atau bermanfaat bagi penggunanya, maka dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa laporan tersebut berkualitas dan bermanfaat bagi penggunanya. Selain itu, laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode untuk mengetahui tren kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, karena informasi keuangan yang disajikan bermanfaat tidak hanya untuk kebutuhan satu pihak saja, namun bagi semua pihak. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan, relevan, tepat, tepat waktu dan dapat diperbandingkan.

2.2 Penelitian terdahulu

Adapun hasil-hasil dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Peneliti	Judul Artikel	Variabel Penelitian	Hasil
Miranti Winda (2015)	Pengaruh Penerapan SIA kepada kualitas laporan keuangan”	Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan	Berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
Ridwan Permana 2016	“ Pengaruh Penerapan SIA dalam meningkatkan efektifitas penyajian laporan keuangan	Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan	variabel SIA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
Julia 2016	Prasisca Pengaruh Penerapan Sitem Informasi Akuntansdi terhadap kualitas Laporan Kuangan	Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan	Pengaruh Penerapan Sitem Informasi terhadap Laporan Kuangan.
Tri (2018)	Listiani laPengaruh pemanfatan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, kompentensi sumber daya manusia dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah kota mageng	Sistem iInformasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumberdaya Manusia. Pemahaman Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan Daerahj	Terdapat pengaruh pada variabel sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah Kabupaten Magelang tidak dipengaruhi oleh variabel sistem pengendalian intern.

Peneliti	Judul Artikel	Variabel Penelitian	Hasil
Rusnanda, Sukanto(2019)	Pengaruh Kejelasanm Sasaran Anggaran, Pengendalian Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	Kerja Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Aiatem pelaporan Pada Akuntabilitas Kinerja	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, sistem pelaporan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah
Gita Desipradani & Fitri Nuraini	Variabel Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Surabaya	Standar Akuntansi, Sistem Pedngendalian Internal, Kompetensi Staf Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Kota Surabaya, Sistem Pengendaliian Intern Berpengaruh negative terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Surabaya, Kompetensi staf juga berpengaruh negatif.

Peneliti	Judul Artikel	Variabel Penelitian	Hasil
Gita Desipradani & Fitri Nuraini (2018)	Variabel Berpengaruh Terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Kota Surabaya	Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Staf Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Kota Surabaya, Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh negative terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Surabaya, Kompetensi staf juga berpengaruh negatif.
Virginia Comely Wakulu, Novie P. Sibilang (2021)	Keefektifan Pengendalian Internal Dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Kualitas Laportran Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal	. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada keefektifaan pengendalian intern dan pemahaman sistem informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan pengaruh variabel independen

Peneliti	Judul Artikel	Variabel Penelitian	Hasil
Hendra Lesmana (2021)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kelurahan pasar batang	Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan	. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan pada variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan serta Berdasarkan hasil uji R ² mn menunjukkan nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,817 yang berarti dapat disimpulkan bahwa sebesar 81,7% variabel kualitas laporan keuangann dipengaruhi oleh system informasi akuntansi dan pengendalian internal. Sedangkan sisanya sebesar 18,3%.
Azizah Rahman, Marwah Yusuf (2021)	Pengaruh Kejelasan Anggaran dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah kota Makasar	Kinerja Keuangan, Kejelasan Anggaran, Sistem Pelaporan	Terdapat pengaruh positif

Sumber : penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian yang saling berhubungan, kerangka penelitian adalah suatu gagasan yang memungkinkan adanya hubungan sistematis dan rinci antara cara

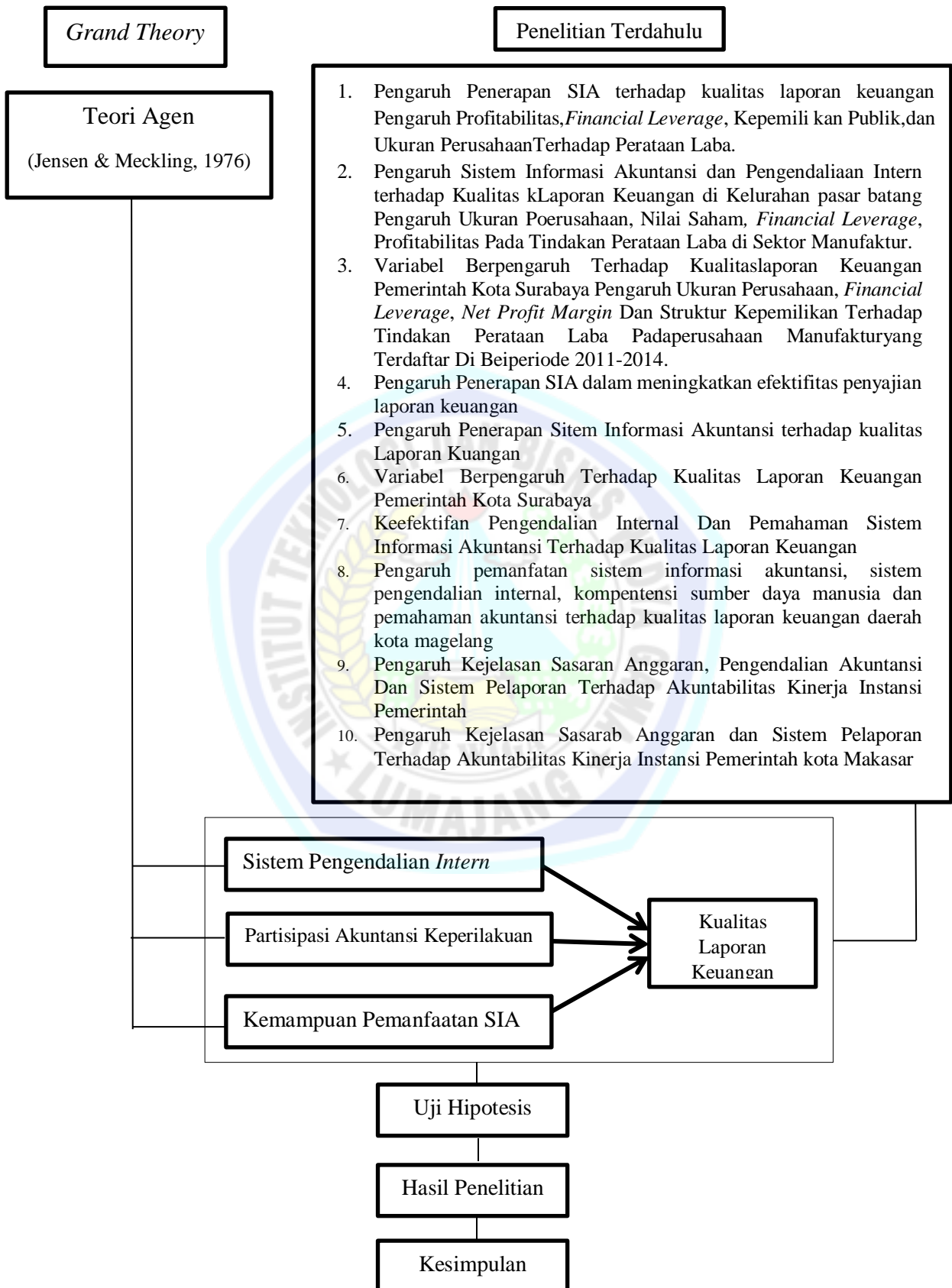
menggambarakan satu variabel dengan variabel lainnya. Hal ini membuat penelitian lebih mudah dipahami karena setelahnya dapat dihasilkan laporan penelitian yang runtut. Kerangka penelitian ini menjelaskan atau menunjukkan bagaimana keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variable independen penelitian ini adalah Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Partisipasi Akuntansi Keperilakuan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan dengan variable dependen Kualitas Laporan Keuangan.

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (Sugiyono, 2015), “Kerangka berpikir dikatakan baik jika dapat menjabarkan dengan teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.”

(Dalman, 2016) “Kerangka berpikir maupun kerangka pemikiran adalah pondasi pemikiran yang diperoleh dari penelitian pada fakta fakta, observasi, dan telaah kepustakaan.”

Didasarkan uraian tersebut, bisa diambil kesimpulan kerangka pemikiran ialah penjelasan secara garis besar tentang penelitian yang akan dilakukan. Dalam kerangka pemikiran dijelaskan atau digambarkan mengenai bagaimana hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Variable independen penelitian ini adalah Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Partisipasi Akuntansi Keperilakuan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan variable dependen adalah Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan pemikiran di atas, model konseptual penelitian ini dapat diperjelas sebagai berikut :

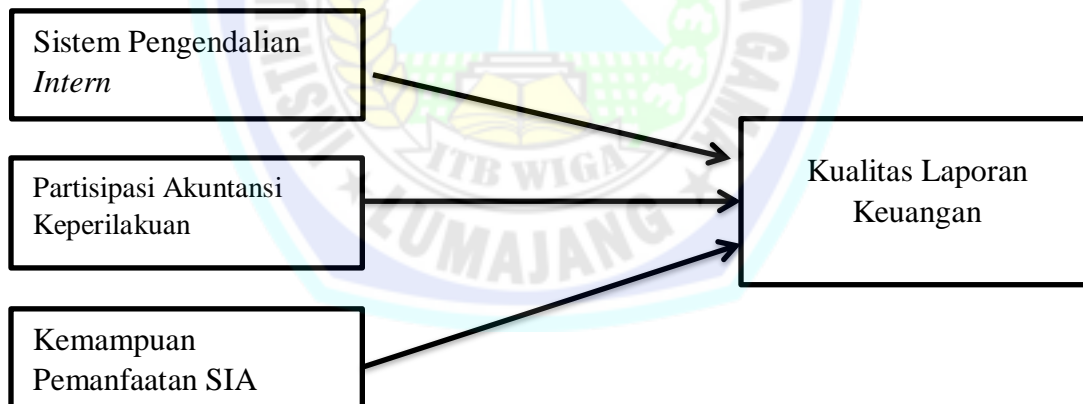


Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Hasil Olah Data 2024

2.3.2 Kerangka Konseptual

Merupakan suatu model atau bagan yang memudahkan pemahaman dalam penelitian yang menerangkan atau mengaitkan bagaimana hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pemeriksaan rinci aspek teoritis terkait dalam penelitian ini disediakan oleh kerangka konseptual. Dengan kata lain, hipotesis diturunkan dari kerangka konseptual. Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana berbagai hipotesis yang telah ditetapkan sebagai variabel penelitian berhubungan satu sama lain. Variabel penelitian terdiri dari serangkaian indikator yang memberikan pengukuran mengenai hubungan antara variabel prediktor dan variabel terikat.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber, : Hasil Olah Data 2024

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan

Mahmudi (2007:27) berpendapat “Untuk menghasilkan laporan keuangan diperlukan proses dan tahapan yang harus dilalui dan diatur dalam sistem akuntansi pemerintah daerah. sistem akuntansi yang meliputi peraturan tentang sistem pengendalian intern (SPI), Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh baik tidaknya sistem pengendalian intern yang dimiliki pemerintah daerah”.

Dalam konteks ini, Pasal 134 Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah mengatur bahwa Gubernur/Bupati/Walikota wajib mengambil keputusan internal untuk meningkatkan kinerja, akuntabilitas, dan transparansi pemerintah daerah dan terorganisir. Pengelolaan keuangan pada lingkungan pemerintah daerah yang dipimpinnya. Untuk itu perlu dikembangkan suatu sistem yang mengatur proses pengukuran, pengklasifikasian, dan pengungkapan seluruh transaksi keuangan. Sistem ini disebut sistem akuntansi.

Dari penjelasan bisa diartikan bahwa Sistem Akuntansi dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari sistem pengendalian intern. Kualitas laporan keuangan bukan diukur dari kesesuaian dengan SAP saja, tetapi juga dari sistem pengendalian internnya. Untuk itu, mendesain, mengoperasikan dan memelihara sistem pengendalian intern yang baik jika ingin tujuan yang diinginkan, yaitu memperoleh informasi keuangan yang akurat.

Di dukung juga oleh penelitian (Surastiani, n.d.) menyatakan bahwa Sistem

Kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh pengendalian internal. Hal ini mencakup kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk mencapai tujuan dan menyediakan laporan keuangan yang andal dan untuk memastikan atau memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang ada.

Setelah dijelaskan teori-teori keterkaitannya, maka dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian internal secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). Ketika sistem pengendalian internal diterapkan dengan baik, laporan berkualitas tinggi juga akan dihasilkan.

H1: Kualitas laporan keuangan dinilai bukan hanya didasarkan pada kepatuhan SAP tetapi juga oleh sistem pengendalian internal. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang, mengoperasikan dan memelihara sistem pengendalian internal yang tepat.

2.4.2 Pengaruh Akuntansi Keperilakuan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Akuntansi keperilakuan mempelajari hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi (Keperilakuan, 2019). Kecurangan dapat terjadi pada perusahaan ketika akuntansi perilaku tidak dilakukan dengan benar. Karena KAP Anderson dan manajemen tidak menerapkan akuntansi perilaku dengan benar dan melanggar etika bisnis dan profesional, saya mempertimbangkan salah satu kasus yang ditemukan melibatkan penipuan. Kejadian serupa juga terjadi di PT Kimia Farma, dimana Hans Tuanakota dan Mustofa, mantan direktur dan anggota KAP, melakukan penipuan dengan melaporkan penurunan keuntungan. sebaiknya (Adriyanto, A., & Prasetyo, 2021). Ada juga penelitian yang dilakukan Hama et al. (2018). Penelitian ini

menganalisis sistem kas Perusahaan PT berdasarkan akuntansi perilaku dalam pelaporan arus kasnya. Bank NTT Cabang Surabaya. Kami menunjukkan bahwa konfigurasi ini berdampak signifikan terhadap penerapan sistem kasir (akuntansi) PT. Bank NTT Cabang Surabaya.

Penelitian Nicky et al., (2021) PT (Persero) Menganalisis pengaruh akuntansi perilaku terhadap kinerja sistem akuntansi di kabupaten Manado. Penelitian menunjukkan bahwa tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Prasetyo et al., 2021).

Selalu ada asumsi yang dibuat oleh akuntan tentang bagaimana mereka memotivasi orang, bagaimana mereka menggunakan dan menafsirkan informasi akuntansi, bagaimana sistem akuntansi mereka sesuai dengan realitas manusia, dan dampaknya terhadap organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku manajer dan karyawan dapat mempengaruhi hasil laporan keuangan, yang menjadi dasar keputusan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu perlu penerapan akuntansi perilaku yang efektif agar laporan keuangan benar-benar mempunyai makna yang nyata..

H2: Disimpulkan bawasanya perilaku manajer dan karyawan perusahaan mampu mempengaruhi hasil dari laporan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Peraturan Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan adalah Laporan terencana atas laporan posisi keuangan yang disusun entitas pelapor. Dalam peraturan pemerintah No 8 Tahun 2006 bahwa laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban pemegang tanggung jawab selama satu periode.

Sistem Informasi Akuntansi, Sepaket komponen dan saling berhubungan yang digunakan untuk mengelompokkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang mendukung pengambilan keputusan dan pemantauan dalam suatu organisasi (P.Laudon, 2000). Dalam pengumpulan, proses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi adalah tahapan yang sangat penting didapaknya baik tidaknya kualitas Laporan Keuangan.

H3: Pengumpulan informasi, tahapan, menyimpan, serta mendistribusikan informasi merupakan tahapan yang sangat penting didapaknya baik tidaknya kualitas Laporan Keuangan.